



Analysis of the Decline Number of State Elementary School Students in Magelang Regency

Handara Tri Elitasari¹, Yeni Rakhmawati²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo, Indonesia

² Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Student as a core activity in education. If there are not students, there will be no educational activities. In the current era of competition, students are the main element that must be managed properly. The decrease in the number of students will have an impact on the sustainability of a school. The type of research used is descriptive qualitative. The research purposes is to describe the decline in the number of public elementary school students through a SWOT analysis. Data were collected from literature studies and interviews. The data analysis method used by SWOT analysis includes strengths, weakness, opportunities, and threats. Based on the SWOT analysis, the decrease in the number of elementary school students in Magelang Regency must be dealt with immediately. If left unchecked, the public's interest in elementary schools will decrease, result in the occurrence school regrouping. This encourages schools to carry out strategies to increase the number of students through various policies such as PPDB socialization programs, scholarship programs, extracurricular activities programs, professional teacher training programs and teacher working group programs.

Keywords: *student, elementary school, SWOT*

Analisis Kemerostan Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Magelang

Abstrak

Peserta didik sebagai kegiatan inti dalam pendidikan. Apabila tidak ada peserta didik maka tidak ada kegiatan pendidikan. Pada era persaingan sekarang ini peserta didik sebagai unsur utama yang harus di kelola dengan baik. Penurunan jumlah peserta didik akan berdampak pada keberlanjutan suatu sekolah. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis kemerostan jumlah peserta didik di sekolah dasar negeri melalui analisis SWOT. Data dikumpulkan studi literature dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan analisis SWOT meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Berdasarkan analisis SWOT, maka kemerostan jumlah peserta didik sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang harus segera ditangani. Jika dibiarkan maka minat masyarakat terhadap sekolah dasar negeri semakin menurun yang mengakibatkan terjadinya regrouping sekolah. Hal ini mendorong sekolah untuk melakukan strategi peningkatan jumlah peserta didik melalui berbagai kebijakan seperti program sosialisasi PPDB, program beasiswa, program kegiatan ekstrakurikuler, program pelatihan guru professional dan program kelompok kerja guru.

Kata kunci: *peserta didik, sekolah dasar, SWOT*

¹✉ Corresponding Author: Handara Tri Elitasari
Affiliation Address: Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: handaratri.2021@student.uny.ac.id

PENDAHULUAN

Transformasi abad 21 memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Perubahan zaman menuntut kualitas pendidikan yang baik yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan sekolah dasar. Peserta didik sebagai inti dalam kegiatan pendidikan, sehingga apabila tidak peserta didik maka tidak ada kegiatan pendidikan. Peserta didik diartikan sebagai individu yang mempunyai bakat untuk berkembang dan mengembangkan bakatnya melalui jalur pendidikan (Ramli, 2015). Peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pendidikan (Kamaliah, 2021). Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran dan sasaran utama yang ditumbuhkembangkan oleh pendidik. Seluruh komponen sekolah harus bersungguh-sungguh untuk mendapatkan siswa karena banyak sekolah yang tutup karena tidak memiliki peserta didik (Darma, 2018). Mendapatkan siswa membutuhkan waktu yang lama dan harus pandai dalam menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu, di era persaingan sekarang ini peserta didik sebagai unsur utama yang harus di kelola dengan baik.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh manajemen suatu sekolah. Manajemen peserta didik menjadi aspek yang penting karena berkaitan dengan pengelolaan peserta didik yang akan menentukan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah (Arifin & Elfrianto, 2020). Manajemen ini meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Tumanggor et al. (2021) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Hal ini dapat dimaknai sebagai suatu keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kemahasiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Beberapa pengertian tersebut dapat disintesis bahwa manajemen peserta didik yakni pengelolaan segala kegiatan peserta didik mulai dari perencanaan, penerimaan dan pembinaan peserta di sekolah.

Manajemen peserta didik dilaksanakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar

menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan lancar (Arifin & Elfrianto, 2020). Melalui pengelolaan siswa oleh guru dari awal masuk hingga lulus, maka kegiatan siswa dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Selain itu juga memiliki manfaat untuk memberikan wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri siswa seoptimal mungkin baik segi individualnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Manajemen peserta didik memberikan dukungan dalam menjadikan pengelolaan sekolah yang efektif (Astuti, 2021).

Salah satu keberhasilan pendidikan dapat dilihat pada hasil output sekolah tersebut (Zulkarmain, 2021). Sekolah yang memiliki banyak prestasi dan program yang menarik tentunya akan diikuti dengan jumlah siswa yang banyak. Masyarakat akan tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Pada kenyataannya, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri mengalami penurunan (Yanuri, 2016). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, misalnya kemampuan guru, fasilitas, program belajar, dan tujuan siswa (Anastasiou & Garametsi, 2021). Hal ini tentunya akan menjadi hambatan dalam penerimaan peserta didik baru di berbagai sekolah. Penurunan ini terlihat pada data sekunder jumlah siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang pada sepuluh tahun terakhir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rasio Peserta Didik dan Guru

| Tahun | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Siswa | 79536 | 78523 | 76908 | 75193 | 72023 |
| Guru | 1352 | 5548 | 4800 | 4542 | 5093 |
| Rasio | 59 | 14 | 16 | 16 | 14 |

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang)

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa jumlah siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2019 dan 2020. Jumlah siswa sekolah dasar mengalami penurunan yang signifikan pada sepuluh tahun terakhir dari tahun 2016 hingga 2020.

Rasio murid dan guru mengalami kenaikan dan penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Beberapa data tersebut dapat diartikan bahwa jumlah siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang semakin sedikit. Sedangkan jumlah guru tidak mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun terakhir jumlah guru meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah siswa. Hal ini akan menjadi sebuah permasalahan yang berkelanjutan jika tidak ada tindak lanjut dari pemerintah ataupun guru.

Hasil data wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa pengawas sekolah dasar di Kabupaten Magelang. Setiap pengawas memiliki beberapa daerah binaan di setiap kecamatan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jumlah siswa sekolah dasar negeri di daerah binaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini dibuktikan dengan penurunan jumlah siswa yang ada pada data dapodik sekolah yang dibina.

Beberapa faktor tersebut yaitu pertama, banyak siswa yang berminat sekolah di SD swasta atau MI karena lebih tertarik terhadap program sekolah yang ditawarkan walaupun harus bayar mahal. Para orang tua cenderung ingin menyekolahkan anak pada sekolah yang berbasis Islam sehingga dapat memiliki ilmu agama dan karakter yang baik (Nurhadi, 2018). Kedua, kurangnya usaha guru dalam melakukan pengelolaan penerimaan siswa baru. Hal ini terlihat guru hanya sebatas memasang banner yang bertuliskan penerimaan peserta didik. Seharusnya guru berupaya untuk masuk ke banyak TK untuk mensosialisasikan program-program sekolah negeri sehingga orang tua akan tertarik. Ketiga, perencanaan pendidikan yang dilakukan guru belum optimal. Seharusnya guru melakukan perencanaan pendidikan yang matang sehingga akan menghasilkan banyak prestasi dan program unggul yang dapat menarik perhatian siswa dan orang tua.

Selain jumlah penurunan siswa, beberapa sekolah negeri tutup disebabkan jumlah siswa yang sedikit pada sekolah tersebut dari tahun ke tahun. Sehingga untuk efisiensi anggaran pendidikan dan efektifitas peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan regrouping atau penggabungan dua sekolah terdekat menjadi satu sekolah (Alnet & Sulasmono, 2019). Kebijakan ini tentunya dapat berpengaruh pada minat siswa untuk sekolah MI/SD Swasta yang lebih dekat dengan rumah daripada harus sekolah negeri yang jaraknya lebih jauh. Sedangkan penurunan jumlah guru disebabkan oleh jumlah guru yang banyak pensiun dan meninggal serta belum ada penerimaan CPNS atau PPPK. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah guru dikarenakan sudah ada penerimaan CPNS dan PPPK.

Seharusnya dengan penambahan jumlah guru maka jumlah siswa juga harus meningkat. Rasio guru dan murid sedikit tidak sesuai dengan keadaan ideal yang ditetapkan pemerintah yang mana seharusnya satu guru dapat mengampu minimal dua puluh siswa, akan tetapi satu guru mengampu kurang dari dua puluh siswa. Penurunan jumlah siswa sekolah dasar negeri juga

diikuti dengan peningkatan jumlah siswa MI dan SD Swasta di Kabupaten Magelang. Penulis melihat pada data sekunder jumlah siswa dan guru SD Swasta dan MI dari tahun 2011 hingga 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah siswa diikuti dengan peningkatan jumlah guru. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa banyak siswa yang lebih tertarik sekolah di MI dan SD Swasta daripada sekolah negeri. Hal ini tentunya menjadi sebuah evaluasi bagi guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan data tersebut, seharusnya guru melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru dengan sungguh-sungguh. Mulai dari penerimaan siswa baru hingga program kegiatan sekolah yang menarik tentunya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa. Guru menjadi agen perubahan pada suatu sekolah, guru harus menciptakan kreatifitas dan inovasi sehingga dapat menarik perhatian orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut (Damayanti et al., 2021). Guru harus melakukan banyak evaluasi dan refleksi dalam setiap perencanaan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yakni menganalisis kemerosotan jumlah peserta didik sekolah dasar negeri melalui analisis SWOT.

METODE

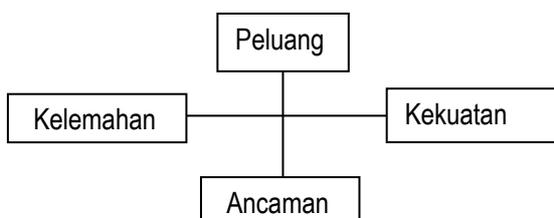
Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni melalui studi literature dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa pengawas sekolah dasar beberapa kecamatan di Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022.

Metode analisis data yang digunakan analisis SWOT yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT dilakukan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penurunan jumlah peserta didik. Melalui analisis kekuatan maka sekolah dapat mempertahankan dan mengembangkan apa yang sudah didapat untuk lebih unggul daripada sekolah lainnya. Kelemahan yang ada dapat diperbaiki sehingga jumlah peserta didik dapat meningkat. Peluang dapat dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan jumlah peserta didik baru. Ancaman akan dihadapi sekolah dengan meningkatkan strategi untuk dapat meningkatkan jumlah peserta didik. Sehingga dengan analisis SWOT maka dapat diketahui faktor internal dan eksternal terkait penurunan jumlah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Kemerostan Jumlah Peserta Didik

Analisis SWOT dilakukan terhadap penurunan jumlah peserta didik di sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang. Penjabaran detailnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Matriks Swot 4 Kuadran

Kuadran 1 dan 2 yakni faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Kuadran 1 yakni peluang yang meliputi: 1) guru lebih banyak waktu dalam memberikan ekstrakurikuler dalam rangka memunculkan bakat siswa, dengan sedikit siswa guru menjadi lebih fokus dalam memunculkan dan mengembangkan bakat siswa; 2) siswa menjadi lebih leluasa dalam menggunakan fasilitas sekolah dan tidak harus antri dalam menggunakan fasilitas tersebut; 3) guru lebih mendisiplinkan tata tertib siswa dan lebih mudah dalam mendorong siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah; dan 4) guru juga mudah dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada siswa, karena perhatian yang diberikan lebih banyak.

Kuadran 2 yakni ancaman yang mencakup: 1) sekolah yang semakin sedikit siswanya akan berdampak pada penutupan sekolah tersebut, sehingga dilakukan kebijakan regrouping yaitu penggabungan beberapa sekolah menjadi satu sekolah dengan tujuan efektifitas anggaran dan peningkatan kualitas pendidikan; 2) akan terjadi mutasi guru untuk dipindah ke SD lain secara merata; 3) anggaran BOS dapat dihentikan karena semakin sedikit jumlah siswa pada setiap tahunnya akan berdampak pada pemberhentian anggaran bantuan operasional sekolah; dan 4) sertifikasi guru dapat tidak diberikan dengan tidak terpenuhinya standar jumlah siswa suatu sekolah akan berdampak pada tunjangan guru dikarenakan untuk sertifikasi guru harus memenuhi kriteria jumlah siswa di sekolah.

Kuadran 3 dan 4 yakni faktor internal kelemahan dan kekuatan. Kuadran 3, kelemahannya yakni: 1) dengan penurunan jumlah siswa sekolah maka semakin mengalami penurunan dalam penerimaan bantuan operasional

sekolah, hal ini akan mempengaruhi dalam berbagai keberhasilan perencanaan di sekolah; 2) sekolah menjadi kurang dipercaya masyarakat sehingga tidak banyak animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri; 3) guru dan siswa kurang semangat dalam pembelajaran; dan 4) sarana dan prasarana yang dimiliki kurang bermanfaat karena semakin sedikit jumlah siswanya maka pengguna fasilitas sekolah juga semakin sedikit.

Kuadran 4, kekuatan yang terdiri dari: 1) semakin sedikit jumlah siswa maka pembelajaran semakin efektif; 2) guru mudah membimbing anak untuk memunculkan prestasi sesuai dengan bakat dan minatnya; 3) guru lebih mudah dalam memahami karakteristik siswa; dan 4) guru mempunyai waktu luang untuk mengerjakan administrasi yang menjadi tanggung jawab guru; dan 5) dengan adanya peningkatan jumlah guru melalui CPNS/PPPK membuat pekerjaan sekolah menjadi lebih ringan.

Kemerostan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri

Penurunan jumlah peserta didik di sekolah negeri akan berdampak pada keberlanjutan suatu sekolah. Dampak itu dapat dirasakan oleh kepala sekolah, guru dan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun luar pembelajaran. Sedikit banyaknya jumlah siswa pada suatu sekolah akan berdampak pada minat masyarakat. Animo masyarakat terhadap sekolah dasar negeri saat ini menurun dikarenakan masyarakat lebih tertarik pada sekolah dasar yang berbasis keagamaan (Solihin & Fauzi, 2017). Sekolah dasar negeri dianggap kurang dalam memberikan materi keagamaan sehingga hal ini menjadi hambatan dalam peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini mendorong sekolah negeri untuk memiliki program yang unggul khususnya dalam bidang keagamaan dan lain-lainnya.

Permasalahan lainnya yang didapatkan yakni kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta (Kristanti & Febrianto, 2021). Minimnya fasilitas yang ada di sekolah negeri disebabkan oleh berbagai hal. Santoso & Rakhmawati (2018) menjelaskan bahwa menurunnya jumlah peserta didik sekolah dasar akan berdampak pada jumlah sarana dan prasarana. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak sedikitnya jumlah siswa akan berpengaruh pada kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah.

Ancaman yang harus dihadapi sekolah dasar negeri jika mendapatkan jumlah siswa dibawah standar yakni dilakukannya *regrouping* SD atau

penyatuan dua sekolah dasar menjadi satu kelembagaan dan pengelolaan. Hal ini untuk efisiensi pembiayaan sekolah. Regrouping sebagai usaha untuk mengatasi kekurangan tenaga guru, peningkatan mutu dan efisiensi biaya perawatan gedung sekolah (Indrayani, 2013). Melalui kebijakan ini jumlah siswa menjadi lebih banyak pada satu sekolah dan dapat mengembangkan pengelolaan dana dan sarana serta prasarana. Jumlah siswa yang bertambah akan menguntungkan sekolah karena jumlah bantuan dana BOS akan meningkat (Erowati et al., 2018). Dapat diartikan bahwa semakin sedikit jumlah siswa maka perolehan dana BOS semakin sedikit dan bahkan dapat diberhentikan.

Kebijakan Peningkatan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan analisis SWOT maka dapat dijabarkan beberapa kebijakan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik. Hal ini untuk memberikan gambaran pada guru sekolah dasar terkait kebijakan dalam melaksanakan perencanaan dan penerimaan peserta didik. Pertama, kebijakan makro yakni dapat dilakukan pada tingkat nasional oleh pemerintah pusat. Kebijakan yang dapat dilakukan yaitu mengeluarkan kebijakan penerimaan siswa dengan sistem zonasi. Hal ini akan memberikan kesempatan setiap sekolah untuk mendapat siswa secara merata. sehingga tidak ada label sekolah favorit. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah untuk dapat sekolah di dekat tempat tinggalnya (Safarah & Wibowo, 2018). Melalui zonasi ini, maka diharapkan minat siswa untuk sekolah dasar negeri meningkat. Selanjutnya, jumlah anggaran bantuan operasional sekolah jangan dibatasi dengan adanya jumlah siswa yang ada. Sehingga dapat menunjang keberhasilan perencanaan pendidikan di setiap sekolah

Kedua, kebijakan meso yang dapat dilakukan pada tingkat kabupaten. Pemerintah kabupaten dapat memberikan bantuan operasional sekolah daerah secara berkala agar sekolah yang memiliki jumlah sedikit tetap dapat melaksanakan program sesuai dengan visi dan misi tujuan sekolah. Pemerintah daerah selalu menganggarkan biaya untuk diklat bagi guru dalam rangka pengembangan professional guru. Hal ini tentunya berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan di sekolah. Adanya pengawasan, pembinaan dan pendampingan pemerintah kabupaten terhadap sekolah dasar negeri tersebut. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dengan

berbagai saran dan masukan yang diberikan pemerintah kabupaten.

Ketiga, kebijakan mikro dalam tingkat sekolah. Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Hal ini akan menarik perhatian siswa dan orang tua pada sekolah tersebut. Memberikan kebutuhan siswa secara gratis seperti seragam dan sepatu. Hal ini dapat dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru. Memberikan bantuan pada siswa yang tidak mampu secara ekonomi keluarga. Hal ini akan menarik perhatian orang tua, sehingga mendorong anaknya untuk dapat bersekolah di sekolah negeri.

Kebijakan tingkat makro, meso dan mikro sangat penting sekali dilakukan agar animo masyarakat meningkat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah dasar negeri. Pada tingkat mikro guru harus dapat memahami kondisi masyarakat sekitar, sehingga mengetahui cara mudah untuk mendapat menarik perhatian masyarakat. Perlu kerjasama yang kuat berbagai pihak terkait dalam melaksanakan berbagai kebijakan tersebut.

Rekomendasi Program Peningkatan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri

Program yang dapat dilakukan dalam meningkatkan jumlah peserta didik yakni sebagai berikut.

1. Program Beasiswa

Pemerintah Kabupaten Magelang dapat memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak mampu. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan kerja sama guru dengan pemerintah daerah. Selanjutnya, mengadakan lomba dalam rangka mendapatkan siswa berprestasi sehingga meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri.

2. Program Pelatihan Guru Profesional

Pemerintah Kabupaten Magelang dapat menyelenggarakan kegiatan program pelatihan guru dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Program ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berpengalaman dibidang pengelolaan kesiswaan.

3. Program Kelompok Kerja Guru

Kegiatan kelompok kerja guru dapat dilaksanakan di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dalam kegiatan ini guru saling berdiskusi untuk meningkatkan kompetensi terutama dalam hal pengelolaan kesiswaan. Guru harus dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif

(Rakhmawati et al., 2016). Dengan demikian, guru dapat melakukan diskusi untuk menentukan langkah fasilitas belajar terbaik bagi siswa. Selain itu juga dapat mendatangkan narasumber sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki oleh anak sekolah dasar.

4. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Program kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah. Ekstrakurikuler yang diberikan disesuaikan dengan minat masyarakat sekitar. Sekolah dapat mendatangkan guru ahli dalam mengajarkan ekstrakurikuler tersebut.

5. Program Sosialisasi PPDB

Sosialisasi PPDB dapat dilakukan di TK dan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemasangan banner di tempat-tempat strategis lingkungan sekolah dan guru melakukan promosi melalui rumah ke rumah yang anaknya sudah memasuki usia kelas awal.

Strategi Implementasi Program Peningkatan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri

Keberhasilan peningkatan jumlah siswa sekolah dasar negeri dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan guru. Sebelum melakukan pengelolaan kesiswaan tentunya guru harus memahami kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam bidang kesiswaan. [Faishal Haq \(2017\)](#) menjelaskan standar pengelolaan kesiswaan yang harus dilaksanakan meliputi: 1) menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan siswa baru; 2) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan non kurikuler untuk siswa; 3) melakukan pembinaan prestasi unggulan; dan 4) melakukan pelacakan terhadap alumni.

Guru harus membuat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerimaan siswa baru. Hal ini akan memudahkan guru dalam proses pendataan siswa dan sebagainya. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi PPDB sebagai upaya dalam meningkatkan animo masyarakat. Strategi efektif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan target penerimaan siswa baru meliputi: menggunakan keunggulan sekolah dalam promosi, gratis biaya pendaftaran, membentuk tim work, pemetaan target promosi, bekerja sama dengan stake holder, menerapkan sistem jemput bola dan publikasi melalui media cetak dan online seperti sosial media ([Rahmanto & Darmaji, 2017](#)). Selain itu, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan PPDB secara online untuk memudahkan orang tua untuk bisa mendaftar dari rumah dan tidak harus pergi ke sekolah. Selain itu, sebaiknya guru tidak memberikan persyaratan

yang banyak dalam hal administrasi siswa. Pelaksanaan sosialisasi PPDB juga dapat dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan saat pertemuan walimurid.

Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler guru harus memperhatikan beberapa aspek yaitu disesuaikan dengan potensi, bakat dan keinginan siswa. Guru harus memperhatikan keterlibatan keaktifan siswa, memberikan situasi yang disukai siswa, memotivasi semangat siswa dan memberikan manfaat pada masyarakat sekitar ([Shilviana & Hamami, 2020](#)).

Dalam pemilihan ini tentunya guru harus bijaksana dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler dan khususnya memilih kegiatan yang dapat meningkatkan animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di sekolah negeri. Guru harus melakukan pelacakan alumni untuk memperlihatkan keberhasilan-keberhasilan yang sudah dilakukan sekolah. Contohnya seperti melakukan pendataan terhadap alumni yang masuk sekolah menengah negeri sehingga dapat dijadikan sebagai sarana promosi sekolah. Pada program beasiswa guru dapat melakukan strategi dengan melakukan perlombaan yang dapat meningkatkan kompetisi siswa. Sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa. Program pelatihan guru profesional dapat dilakukan dengan diklat berjenjang, pelatihan singkat, dan pembinaan internal sekolah ([Rusdin, 2017](#)). Tentunya pelatihan yang diberikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan harus ada evaluasi untuk mengetahui perubahan yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan. Dalam pengelolaan tentunya dibutuhkan kerja sama sumberdaya manusia yang ada di sekolah untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan jumlah siswa sekolah dasar negeri.

PENUTUP

Peserta didik sebagai inti dalam kegiatan pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka kegiatan pendidikan tidak dapat dilakukan. Kemampuan guru dalam mengelola peserta didik sekolah dasar sangat penting sekali. Hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah peserta didik pada suatu sekolah. Jumlah peserta didik sekolah negeri di Kabupaten Magelang mengalami penurunan yang signifikan disebabkan yakni 1) perencanaan dan pengelolaan peserta didik masih kurang; 2) minat siswa lebih banyak ke MI dan SD Swasta; dan 3) kurangnya usaha guru dalam sosialisasi PPDB.

Berdasarkan analisis SWOT maka kemerosotan jumlah peserta didik sekolah dasar negeri di Kabupaten Magelang harus segera

ditangani. Jika dibiarkan maka minat masyarakat terhadap sekolah dasar negeri semakin menurun yang mengakibatkan terjadinya regrouping sekolah. Hal ini mendorong sekolah untuk melakukan strategi perencanaan pendidikan melalui berbagai kebijakan seperti program sosialisasi PPDB, beasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru dan KKG. Melalui program ini diharapkan jumlah siswa sekolah negeri di Kabupaten Magelang dapat meningkat sehingga tidak terjadi regrouping sekolah.

REFERENSI

- Alnet, P. M., & Sulasmono, B. S. (2019). The Evaluation of Regrouping Program in State Elementary Schools. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1535>
- Anastasiou, S., & Garametsi, V. (2021). Perceived leadership style and job satisfaction of teachers in public and private schools. *International Journal of Management in Education*, 15(1), 58–77. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2021.111817>
- Arifin, M., & Elfrianto. (2020). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. UMSU Press.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133–144.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Darma, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35>
- Erowati, M. T., Slameto, S., & Wasitohadi, W. (2018). Evaluasi Program Regrouping Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p152-164>
- Faishal Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Journal EVALUASI*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Indrayani, L. (2013). Efektivitas Implementasi Regrouping Sekolah Dasar Di SD No 2 Banjar Tegal Kecamatan Buleleng. *Ekuitas -Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 78–85.
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal*, 1(1), 49–55.
- Kristanti, F., & Febrianto, A. (2021). Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Siswa Minat Belajar Sekolah Dasar NegeriNogosaren, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 8–14.
- Nurhadi, N. (2018). Pemilihan Sekolah Swasta Berbasis Agama dalam Perspektif Angst Society. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(2), 203–216. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2906>
- Rahmanto, W., & Darmaji, A. (2017). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1–21.
- Rakhmawati, Y., Winarni, R., Ragil, I., & Atmojo, W. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Gaya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Savi (Somatic , Auditory , Visualitation , Intellectually) (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bumi I No . 67 Surakarta) Ilmu Pengetah*. 67, 1–8.
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Rusdin, . (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i6>
- Santoso, H., & Rahmawati, D. (2018). Proyeksi Siswa di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal IMProvement*, 5(1), 46–55.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Solihin, R., & Fauzi, A. R. (2017). Penurunan Minat bersekolah di SD Negeri dibandingkan SD Islam: Studi Kasus di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 392.

<https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.84>

Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. K-Media.

Yanuri, D. (2016). Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. *Jurnal Al-Bahtsu, Volume 1*(Nomer 2), 151-162. <https://core.ac.uk/download/pdf/229577028.pdf>

Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim, 3*(1), 17-31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>